

Analisis Kemampuan Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Susukan 06 Pagi Berdasarkan Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan

Aisyah Saskia Zahra¹, Hazhiyah Wafiroh², Jahwa Maulida³, Nina Silviana⁴, Nurindah Septiani⁵

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia ^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: karazarac@gmail.com^{1*}, hazhiyahw1706@gmail.com²,

jahwamaulidaaaaa@gmail.com³, silviananina442@gmail.com⁴, septiani_nurindaass09@gmail.com⁵

Info Artikel

Received: 05 Juni 2026

Revised : 16 Juni 2026

Accepted: 27 Juni 2026

Published: 18 Juli 2026

Keywords: Indonesian language proficiency, knowledge, attitudes, skills, elementary school.

Kata Kunci: kemampuan berbahasa, pengetahuan, sikap, keterampilan, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aimed to analyze the Indonesian language proficiency of fourth-grade students at SDN Susukan 06 Pagi based on the aspects of knowledge, attitudes, and skills. The assessed competencies included understanding main ideas, synonyms, antonyms, and punctuation, as well as discipline, participation, responsibility, cooperation, and writing skills. The study employed a quantitative descriptive method involving 28 fourth-grade students as research subjects. Data were collected using test and non-test instruments, including attitude observation, performance assessment, and product assessment, and were analyzed descriptively. The test results showed an average score of 66.89, with the highest score of 98 and the lowest score of 1. A total of 22 students (78.57%) achieved scores of ≥ 70 , while 6 students (21.43%) scored below 70. The non-test results indicated that the average attitude scores ranged from 1.0 to 3.8, performance assessment scores ranged from 0.8 to 4.0, and product assessment scores ranged from 0.8 to 4.0, with most students categorized as having good performance. The findings also revealed a positive relationship between test and non-test results, indicating that students with higher academic achievement tended to demonstrate better attitudes and skills. Overall, the Indonesian language proficiency of fourth-grade students was categorized as good in terms of knowledge, attitudes, and skills, although several students still required academic support and follow-up learning interventions through remedial programs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, meliputi pemahaman ide pokok, sinonim, antonim, dan tanda baca, serta kedisiplinan, keaktifan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan menulis. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek 28 siswa kelas IV; data dikumpulkan melalui instrumen tes dan non-tes (observasi sikap, penilaian kinerja, dan penilaian produk), kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil instrumen tes menunjukkan nilai rata-rata 66,89, dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 1; sebanyak 22 siswa (78,57%) memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 6 siswa (21,43%) memperoleh nilai di bawah 70. Hasil instrumen non-tes menunjukkan skor sikap rata-rata berkisar 1,0-3,8, penilaian kinerja 0,8-4,0, dan penilaian produk 0,8-4,0, dengan mayoritas siswa berada pada kategori baik. Hasil tes dan non-tes menunjukkan keterkaitan positif, yaitu siswa dengan nilai tes tinggi cenderung memiliki sikap dan keterampilan yang baik

pula. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV secara umum berada pada kategori baik ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, meskipun masih terdapat siswa berkemampuan rendah yang memerlukan pendampingan dan tindak lanjut pembelajaran melalui program remedial.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran fundamental pada jenjang sekolah dasar karena berfungsi sebagai sarana utama peserta didik dalam berkomunikasi, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis (Rahayu et al., 2025). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi dasar bagi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya (Magdalena et al., 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif sesuai dengan konteks komunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan peserta didik untuk menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi secara tepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu disertai dengan kegiatan evaluasi yang mampu memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari. Evaluasi pembelajaran menjadi komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sekaligus sebagai dasar bagi guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Chyndytia et al., 2026).

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, aspek sikap mencerminkan perilaku dan karakter peserta didik selama proses belajar, sedangkan aspek keterampilan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Perbedaan kemampuan pada ketiga aspek tersebut perlu diidentifikasi secara komprehensif agar guru memperoleh informasi yang akurat mengenai

perkembangan belajar peserta didik (Ulfah et al., 2021).

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya penilaian autentik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu. Penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan peserta didik (Widyanti et al., 2025). Oleh sebab itu, penggunaan instrumen tes dan non-tes menjadi penting untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai capaian belajar peserta didik. Penilaian melalui instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran, sedangkan instrumen non-tes dapat digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap serta keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mampu memberikan informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan belajar peserta didik. Fitriyah et al. (2024) menegaskan bahwa penilaian yang melibatkan partisipasi peserta didik dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Selain itu, Khatimah et al. (2025) menyatakan bahwa asesmen diagnostik penting dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif. Namun demikian, kajian mengenai profil kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar yang dianalisis secara terpadu berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masih perlu diperkuat, khususnya pada konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Susukan 06 Pagi, ditemukan adanya variasi kemampuan peserta didik dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil pengerjaan tugas, tingkat keaktifan selama pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan aktivitas yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta didik secara menyeluruh berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan meliputi kemampuan memahami ide pokok, sinonim, antonim, serta penggunaan tanda baca. Aspek sikap mencakup kedisiplinan, keaktifan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama, sedangkan aspek keterampilan difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas dan menghasilkan produk tulisan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara objektif kemampuan Bahasa Indonesia siswa berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui data numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan instrumen tes dan non-tes.

Penelitian dilaksanakan di SDN Susukan 06 Pagi dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik total sampling karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian difokuskan pada analisis kemampuan Bahasa Indonesia siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang meliputi kemampuan memahami ide pokok, sinonim, antonim, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemahaman bacaan. Instrumen tes diberikan kepada seluruh siswa untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Sementara itu, instrumen non-tes terdiri atas lembar observasi sikap, penilaian kinerja, dan penilaian produk. Observasi sikap digunakan untuk menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran, meliputi aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, keaktifan, dan sikap positif lainnya. Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas atau aktivitas pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Adapun penilaian produk digunakan untuk menilai hasil karya siswa berupa tugas menulis berdasarkan indikator kesesuaian isi, penggunaan bahasa, kreativitas, kerapian, dan ketepatan penyelesaian tugas.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung skor, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta persentase capaian siswa pada setiap aspek penilaian. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi kemampuan memahami ide

pokok, sinonim, antonim, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemahaman bacaan. Hasil pengukuran terhadap 28 siswa menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup beragam.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Instrumen Tes

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	28
Nilai rata-rata	66,89
Nilai tertinggi	98
Nilai terendah	1
Siswa dengan nilai ≥ 70	22 siswa (78,57%)
Siswa dengan nilai < 70	6 siswa (21,43%)

Berdasarkan Tabel 1, nilai siswa berada pada rentang 1–98 dengan rata-rata sebesar 66,89. Nilai tertinggi diperoleh oleh siswa E dengan skor 98, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa M dengan skor 1. Sebanyak 22 siswa (78,57%) memperoleh nilai ≥ 70 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai materi Bahasa Indonesia yang diujikan. Sementara itu, sebanyak 6 siswa (21,43%) memperoleh nilai di bawah 70 sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan kemampuan antarsiswa yang terlihat dari adanya perbedaan skor yang cukup lebar antara nilai tertinggi dan terendah. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, tingkat konsentrasi selama pembelajaran, serta intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum, capaian hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan siswa berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil Instrumen non-Tes

Instrumen non-tes digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aspek afektif dan psikomotorik siswa yang meliputi observasi sikap, penilaian kinerja, dan penilaian produk (menulis). Hasil penilaian non-tes memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Observasi Sikap

Observasi sikap dilakukan untuk menilai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran, yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, keaktifan, dan sikap positif lainnya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Observasi Sikap

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	28
Rata-rata tertinggi	3,8
Rata-rata terendah	1,0
Rentang skor	1,0–3,8
Kecenderungan skor	2,5–3,6

Berdasarkan hasil observasi sikap, skor rata-rata siswa berada pada rentang 1,0–3,8. Skor tertinggi diperoleh oleh siswa D dengan rata-rata 3,8, sedangkan skor terendah diperoleh oleh siswa M dengan rata-rata 1,0. Sebagian besar siswa memperoleh skor rata-rata pada rentang 2,5–3,6 yang menunjukkan bahwa sikap siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori baik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran berlangsung. Sikap yang tampak antara lain kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kemampuan bekerja sama dengan teman, serta keaktifan dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan skor sikap relatif rendah sehingga memerlukan pembinaan dan penguatan karakter secara berkelanjutan.

2. Hasil Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas atau aktivitas pembelajaran sesuai dengan prosedur dan petunjuk yang diberikan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Penilaian Kinerja

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	28
Rata-rata tertinggi	4,0
Rata-rata terendah	0,8
Rentang skor	0,8–4,0

Kecenderungan skor	2,4–3,4
--------------------	---------

Berdasarkan hasil penilaian kinerja, skor rata-rata siswa berada pada rentang 0,8–4,0. Nilai tertinggi diperoleh oleh siswa EN dengan rata-rata 4,0, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa M dengan rata-rata 0,8. Sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 2,4–3,4 yang menunjukkan bahwa kemampuan kinerja siswa berada pada kategori baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dengan baik, melaksanakan tugas secara mandiri maupun kelompok, serta menyelesaikan aktivitas yang diberikan sesuai petunjuk guru. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam bekerja sama dan berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor rendah sehingga memerlukan latihan dan bimbingan yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan mereka.

3. Hasil Penilaian Produk (Menulis)

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil karya siswa berupa tugas menulis berdasarkan aspek kesesuaian isi, penggunaan bahasa, kreativitas, kerapian, dan ketepatan penyelesaian tugas.

Tabel 4. *Statistik Deskriptif Hasil Penilaian Produk Menulis*

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	28
Rata-rata tertinggi	4,0
Rata-rata terendah	0,8
Rentang skor	0,8–4,0
Kecenderungan skor	2,4–3,4

Hasil penilaian produk menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa berada pada rentang 0,8–4,0. Nilai tertinggi diperoleh oleh siswa EN dengan rata-rata 4,0, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa F dan M dengan rata-rata 0,8. Sebagian besar siswa memperoleh skor rata-rata pada rentang 2,4–3,4 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan produk tulisan berada pada kategori baik.

Secara umum, produk tulisan yang dihasilkan siswa telah memenuhi indikator penilaian yang ditetapkan. Sebagian besar siswa mampu menyusun tulisan dengan isi yang relevan, penggunaan bahasa yang cukup tepat, serta penyajian yang rapi dan sistematis. Selain itu, kreativitas siswa dalam mengembangkan ide juga terlihat pada beberapa hasil tulisan yang memperoleh skor tinggi.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menggunakan kaidah bahasa yang tepat, serta menyelesaikan tugas secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil instrumen non-tes, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap dan keterampilan yang baik selama proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya tercermin dari aspek pengetahuan, tetapi juga didukung oleh sikap positif dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas serta menghasilkan produk pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non-tes untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi. Penggunaan kedua jenis instrumen tersebut sejalan dengan konsep asesmen autentik yang menekankan pentingnya penilaian secara menyeluruh terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif dinilai belum mampu menggambarkan capaian belajar secara utuh, sehingga diperlukan kombinasi instrumen tes dan non-tes untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik (Fitriyah et al., 2024; Santiago et al., 2022).

Hasil instrumen tes menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan siswa secara umum berada pada kategori baik. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,89 dengan 22 dari 28 siswa (78,57%) memperoleh nilai ≥ 70 . Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi Bahasa Indonesia yang meliputi kemampuan memahami ide pokok, sinonim, antonim, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemahaman bacaan. Tingginya persentase siswa yang mencapai nilai di atas batas ketuntasan mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu membantu siswa memahami sebagian besar kompetensi yang diajarkan. Namun demikian, masih terdapat enam siswa (21,43%) yang memperoleh nilai di bawah 70. Perbedaan capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal, motivasi belajar, konsentrasi selama pembelajaran, serta karakteristik individu siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik (Khatimah et al., 2025).

Pada aspek sikap, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor

rata-rata pada kategori baik. Mayoritas siswa memperlihatkan perilaku positif selama pembelajaran, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keaktifan, dan percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter siswa. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan bahwa asesmen pembelajaran harus mampu mengukur perkembangan peserta didik secara holistik, termasuk aspek afektif yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Sikap positif yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan mereka dalam memahami materi pelajaran (Fitriyah et al., 2024).

Hasil penilaian kinerja menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Mayoritas siswa memperoleh skor rata-rata antara 2,4–3,4, bahkan terdapat siswa yang memperoleh skor sempurna sebesar 4,0. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah mampu mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan tugas sesuai petunjuk yang diberikan guru. Penilaian kinerja menjadi salah satu bentuk asesmen autentik yang penting karena mampu mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam aktivitas nyata. Oleh karena itu, hasil penilaian kinerja memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui instrumen tes tertulis semata (Santiago et al., 2022).

Pada aspek penilaian produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya tulis yang memenuhi indikator penilaian. Produk yang dihasilkan umumnya telah menunjukkan kesesuaian isi, penggunaan bahasa yang cukup baik, kerapian penyajian, serta ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengaplikasikan pengetahuan Bahasa Indonesia ke dalam bentuk produk nyata berupa tulisan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkannya secara tertulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis perlu terus dilatih melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berkelanjutan. Penilaian produk memiliki peran penting dalam mengukur keterampilan berpikir dan kemampuan menghasilkan karya sebagai bentuk implementasi pengetahuan yang telah dipelajari (Rokhmah et al., 2022).

Apabila dibandingkan, hasil instrumen tes dan non-tes menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang positif antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa yang memperoleh nilai tes tinggi umumnya juga menunjukkan sikap belajar yang baik, aktif selama pembelajaran, mampu melaksanakan tugas dengan benar, serta menghasilkan produk yang berkualitas. Sebaliknya,

siswa yang memperoleh nilai tes rendah cenderung menunjukkan capaian yang lebih rendah pada aspek sikap dan keterampilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa selama proses belajar berlangsung.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan instrumen tes dan non-tes secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa. Instrumen tes berfungsi untuk mengukur pencapaian aspek kognitif, sedangkan instrumen non-tes memberikan informasi mengenai perkembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Suparni et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem asesmen yang komprehensif dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran karena mampu menyediakan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sangat penting untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu mempertahankan strategi pembelajaran yang telah mampu meningkatkan capaian belajar sebagian besar siswa serta memberikan program remedial dan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Selain itu, penerapan asesmen autentik yang memadukan instrumen tes dan non-tes perlu terus dikembangkan agar evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih objektif, menyeluruh, dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa Indonesia siswa secara umum berada pada kategori baik jika ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil instrumen tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi Bahasa Indonesia, dengan 22 dari 28 siswa (78,57%) memperoleh nilai ≥ 70 . Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar rendah sehingga memerlukan pendampingan dan tindak lanjut pembelajaran. Hasil instrumen non-tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif selama proses pembelajaran, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan. Selain itu, kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas serta menghasilkan produk tulisan juga berada pada kategori baik. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, di mana siswa yang

memiliki hasil belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap belajar yang baik serta keterampilan yang lebih optimal. Dengan demikian, penggunaan instrumen tes dan non-tes secara bersamaan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan siswa. Penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan penting diterapkan secara berkesinambungan agar guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih objektif serta memberikan program remedial, pendampingan, dan penguatan motivasi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chindytia., Kristiantari, M. G. R., Mahendra, I. K. A., Yuda, I. G. S. B., & Mahardika, K. A. (2026). Peran Menyimak Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 236-257. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.54595>
- Fitriyah, S., Wijayanti, A., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pelaksanaan self assessment peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.377>
- Khatimah, H., Sofwan, M., & Budiono, H. (2025). Implementasi asesmen diagnostik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37074>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>
- Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4585-4596. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2327>
- Rokhmah, A. I. N., Widawati, C. W., Yuniarta, I. R., & Suwandi, S. (2022). Studi kasus pelaksanaan asesmen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Moodle. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.51644>
- Suparni, S., Sarwanto, S., & Sudrajat, A. (2023). Pengembangan sistem informasi asesmen untuk meningkatkan efektivitas pengolahan nilai di tingkat sekolah dasar. *Elementary School Education Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.13119>
- Santiago, S. N. R., Sudiana, I. N., & Suastra, I. W. (2022). Pengembangan instrumen asesmen hasil belajar berorientasi berpikir tingkat tinggi kelas V sekolah dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i1.540
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah*,

Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 1-9. Retrieved from <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>

Widyanti, E., Wahyuningsih, S., & Halim, A. (2025). Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di SMP Islam Terpadu Bina Insan Muara Wahau. *Jurnal Tarbiyah Kalimantan*, 2(1), 1-10. Retrieved from <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/jtk/article/view/179>